

Peranan Efikasi Diri terhadap Keterlibatan Siswa pada Santriwati Kelas VII SMP di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura

The Role of Self-efficacy Towards Student Involvement in Grade VII Female Students of SMP (Junior High School) at Islamic Boarding School of Darul Hajar Puteri Martapura

Dewi Mariamita*, Sukma Noor Akbar & Dwi Nur Rachmah

Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani, Km. 36,00, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70174

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan efikasi diri terhadap keterlibatan siswa pada santriwati kelas VII SMP di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura. Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura, sedangkan subjek dalam penelitian ini sebanyak 80 santriwati kelas VII SMP di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan dua skala psikologi meliputi skala efikasi diri dan skala keterlibatan siswa. Adapun teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana didapatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,135 > 1.990$), yang berarti ada peranan secara positif antara efikasi diri dengan keterlibatan siswa pada santriwati kelas VII SMP di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura. Nilai positif pada nilai t menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi keterlibatan siswa, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah keterlibatan siswa. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa adanya peranan efikasi diri terhadap keterlibatan siswa dapat diterima. Koefisien determinasi menunjukkan peranan efikasi diri terhadap keterlibatan siswa sebesar 31,7% sedangkan 63,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Efikasi diri, keterlibatan siswa, pondok pesantren

ABSTRACT

The purpose of this study was find out the role of self-efficacy towards student involvement in the seventh grade female students of SMP (Junior High School) at Islamic Boarding School of Darul Hijrah Puteri, Martapura. The population in this study was the students of SMP at Islamic Boarding School of Darul Hijrah Puteri, Martapura. The subjects were 80 seventh grade students of SMP at Islamic Boarding School of Darul Hijrah Puteri, Martapura, who were selected using a simple random sampling technique. Data were collected using two psychological scales including a scale of self-efficacy and a scale of student involvement. Data were analyzed using a simple linear regression technique. Based on the results of simple linear regression analysis, it was found that $t_{count} > t_{table}$ ($6.135 > 1.990$), indicating that there was a positive role of self-efficacy towards student involvement in the seventh grade students of SMP at Islamic Boarding School of Darul Hijrah Puteri, Martapura. A positive value on value t indicated that the higher the self-efficacy, the higher the student involvement; conversely, the lower the self-efficacy, the lower the student involvement. The results of this analysis prove that the hypothesis stating that there is a role of self-efficacy towards student involvement can be accepted. The coefficient of determination shows the role of self-efficacy towards student involvement is 31.7%, while 63.3% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: Self-efficacy, student involvement, islamic boarding school

*Korespondensi:

Dewi Mariamita
dewimariamita11@gmail.com

Masuk: 03 Mei 2021

Diterima: 21 Agustus 2021

Terbit: 30 Oktober 2021

Sitasi:

Mariamita, D., Akbar, S. N., & Rachmah, D. N. (2021). Peranan efikasi diri terhadap keterlibatan siswa pada santriwati kelas VII SMP di pondok pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura. *Jurnal Kognisia*, 4(2), 158-166.
<http://doi.org/10.20527/kognisia.2021.10.007>

PENDAHULUAN

Kementrian Pendidikan dan Budaya (2019) menyatakan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang berfokus untuk memberikan pengajaran agama Islam secara lebih mendalam dengan harapan dapat meningkatkan keimanan dan nilai moral masyarakat. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 30 menyatakan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang didirikan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, berdasarkan peraturan perundang-undangan (ayat 1), dan diselenggarakan secara formal, nonformal, serta informal (ayat 3).

Pondok pesantren menggunakan kurikulum yang berbeda dari sekolah pada umumnya dengan menggabungkan mata pelajaran umum dan mata pelajaran pondok pesantren. Dengan demikian, para santri dapat memperoleh ilmu umum dan memperdalam ilmu agama. Santri yang bersekolah di pondok pesantren hidup dalam lingkungan yang khas, di mana di lingkungan tersebut terdapat kyai, ustadz, ustadzah, santri dan pengurus pesantren, yang semuanya didasarkan pada nilai-nilai agama islam dan norma-norma yang sudah ditetapkan. Hal itulah yang membedakan santri dengan siswa yang bersekolah di sekolah formal pada umumnya (Pritaningrum & Hendriani, 2013).

Di Indonesia pesantren berkembang pesat, terbukti pada tahun 1997 tercatat sekitar 677.394 orang jumlah santri atau santriwati pada 4.196 buah pesantren, sementara tahun 2016 sudah tercatat 28.194 buah pondok pesantren dengan jumlah santri atau santriwati sekitar 4.290.626 (Kemenag, 2016). Pada tahun 2020 jumlah santri sangat meningkat hingga mencapai sekitar 5.000.000 santri yang mukim, dan jika ditotalikan dengan yang tidak bermukim jumlah santri mencapai 18.000.000 santri yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia (Syakur, 2020). Di Kalimantan Selatan terdapat 240 buah pesantren (Kemenag, 2015). Dari banyaknya pesantren tersebut salah satunya adalah pondok pesantren di kota

Martapura yang berdiri sejak tahun 1995 yaitu Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Darul Hijrah Puteri. Pondok pesantren tersebut terdiri atas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Hijrah Puteri dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Hijrah Puteri. Kedua lembaga pendidikan tersebut menawarkan mata pelajaran pondok dan mata pelajaran umum yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas, seperti laboratorium multimedia yang telah terhubung dengan internet (Saifullah, 2016).

Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri menerapkan dua metode pendidikan Islam, yaitu ta'lim dan ri'ayatut thalabah. Metode ta'lim adalah kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sehari-hari santriwati di pondok pesantren yang dilengkapi oleh tiga pilar yakni masjid, asrama, dan kelas. Sedangkan metode ri'ayatut thalabah secara khusus mengatur kedisiplinan santriwati selama 1x24 jam. Pola komunikasi yang digunakan berupa jalur organisasi ustadz/ustadzah. Pola tersebut dibina melalui bagian pengajaran, bagian pengasuhan, bagian BK serta bagian rumah tangga. Selain itu juga terdapat pola komunikasi melalui organisasi santri (OSDA) yang mengatur kedisiplinan santriwati. Pola tersebut diatur oleh bagian keamanan (qismul aman) untuk mengatur disiplin santriwati seperti harus tepat waktu ke masjid, bagian pengajaran (qismul ta'lim) untuk mengatur disiplin santriwati saat proses belajar mengajar berlangsung, bagian bahasa (lughah) untuk mengatur disiplin santriwati yang harus menggunakan bahasa arab atau inggris, ibadah dan I'lam, londry, bagian tamu (dhiyafah), serta mata-mata (jasus) bertugas untuk memata-matai santriwati yang tidak disiplin (Suwardi, 2013).

Santri atau santriwati yang tinggal di lingkungan pondok pesantren kental dengan batasan-batasan dan aturan-aturan yang harus ditaati, mereka dituntut untuk belajar bertanggung jawab, mandiri, menyesuaikan diri dengan baik, bersikap dewasa, berprestasi, serta dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan dengan baik (Afifah & Saloom, 2018). Tuntutan itu lah yang membuat santri

atau santriwati merasa tertekan dan tidak mampu mengikuti beberapa kegiatan di pondok pesantren (Nurlaela dkk, 2020). Sebagaimana dikemukakan Amalia & Hendriani (2017) bahwa ada beberapa santri yang tidak berpartisipasi aktif, tidak disiplin serta tidak memegang komitmen dalam segala kegiatan yang ada di pondok pesantren. Beberapa santri sering terlambat dalam beberapa kegiatan, kerap meminta izin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Ketika pembelajaran di kelas, ada santri yang tertidur, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan kurang antusias dalam belajar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Mukaromah dkk (2018) yang menyatakan bahwa beberapa siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Hasil analisis skala menunjukkan 50% siswa telat saat mengumpulkan tugas, 60% siswa pernah membuat gaduh ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan 70% siswa merasa bosan dan tidak bersemangat ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Permasalahan tersebut beresiko menghambat proses belajar, oleh karena itu siswa perlu meningkatkan keterlibatan dalam belajar (*Student Engagemnet*). Keterlibatan siswa (*Student Engagement*) dalam kegiatan pembelajaran adalah kondisi psikologis yang meliputi minat, perhatian, pengabdian dan usaha siswa, yang tercermin saat proses pembelajaran (Marks, 2000). Keterlibatan siswa yang ada pada diri siswa dapat mengurangi perilaku yang tidak diinginkan seperti tidak mendengarkan guru, bolos, mencontek maupun perilaku negatif lainnya (Rahman & Rusli, 2020). Dalam kegiatan pembelajaran keterlibatan siswa sangatlah penting karena keterlibatan siswa adalah salah satu faktor utama dari keberhasilan akademik (Qudsyi dkk, 2020). Keterlibatan siswa menurut Gibbs & Poskitt (2010) dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya hubungan guru dan siswa lain, dukungan teman sebaya, motivasi dan ketertarikan, *self regulated learning*, *goal orientation*, *cognitive autonomy*,

disposisi dalam diri pelajar, dan *self efficacy* (keyakinan diri).

Self efficacy adalah keyakinan terhadap kemampuan diri untuk tetap berusaha walau sedang dalam tekanan (mengatasi hambatan), mempunyai tekad yang kuat, dan terus fokus pada apa yang sedang dilakukan dengan menunjukkan performa dalam akademik (Baron & Byrne, 2004). Bandura (1997) mengemukakan efikasi diri sebagai keyakinan mengenai kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas atau tindakan dalam rangka mencapai hasil tertentu yang memunculkan motivasi, kemampuan kognitif, dan sikap untuk memenuhi kebutuhan situasi. Efikasi diri setiap individu bergantung pada tiga aspek, yaitu level, keyakinan dan generalisasi. Aspek level berhubungan dengan tingkat kesulitan yang dihadapi individu saat merasa mampu pada kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas. Aspek ini berdampak pada pemilihan perilaku, di mana individu akan menunjukkan perilaku yang dianggap mampu dan menghindari perilaku yang dirasa belum mampu untuk dihadapi oleh dirinya. Aspek kekuatan berhubungan dengan seberapa kuat keyakinan atau pengharapan individu pada kemampuannya. Aspek ini kerap berkaitan dengan aspek level, apabila tingkat kesulitan tugas semakin tinggi, maka kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas tersebut akan semakin rendah. Selain itu, aspek generalisasi melibatkan berbagai area perilaku di mana individu memiliki keyakinan mengenai kemampuan dirinya (Bandura, 1997).

Keyakinan seseorang dalam menghadapi kesulitan dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran seperti membuat siswa cenderung lebih bekerja keras menghadapi kesulitan tugas dengan keyakinan terhadap keterampilan yang mereka miliki (Mukaromah dkk 2018). Penelitian yang dilakukan Sandi (2017) mengatakan bahwa efikasi diri yang rendah mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa dengan efikasi rendah cenderung menghindari pelajaran yang dianggap sulit seperti membolos, dan mengobrol ketika proses

pembelajaran berlangsung. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Singh & Abdulillah (2020) juga mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan siswa, karena efikasi diri mengacu pada pendapat siswa tentang kemampuan mereka untuk mengatur dan mencapai rencana kegiatan yang penting untuk menghasilkan keterlibatan yang telah diatur sebelumnya. Ketika efikasi diri meningkat maka keterlibatan siswa juga akan meningkat dan pembelajaran akan lebih baik.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian “Peranan Efikasi Diri terhadap Keterlibatan Siswa pada Santriwati Kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu melalui instrumen penelitian untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Proses penelitian bersifat deduktif, dengan menggunakan konsep atau teori untuk merumuskan hipotesis dan menjawab rumusan masalah. Metode ini memiliki data penelitian berupa analisis numerik dengan menggunakan data statistik (Sugiyono, 2017).

Partisipan

Populasi pada penelitian ini adalah 408 orang santriwati kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Untuk sampel uji coba dalam penelitian ini yaitu 80 orang santriwati kelas VII SMP Pondok Pesantren Annajah. Sedangkan untuk sampel penelitian ini yaitu 80 orang santriwati kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura. Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dimana teknik ini memberi kesempatan sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata pada populasi tersebut, dan menurut Sugiono (2017) yang

mana ukuran kelayakan sampel berkisar 30-500 orang.

Pengukuran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala efikasi diri dan skala keterlibatan siswa. Skala dibuat menggunakan skala likert dalam bentuk *checklist* dengan menggunakan empat pilihan respon.

Skala efikasi diri diukur menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu, tingkat kesulitan tugas, keadaan yang umum, dan tingkat kekuatan. Jumlah aitem yang digunakan sebanyak 33 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0,931.

Skala keterlibatan siswa diukur menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek keterlibatan siswa yang dikemukakan oleh Frederick dkk, (2004) yaitu, keterlibatan tingkah laku, keterlibatan emosi, dan keterlibatan kognitif. Jumlah aitem sebanyak 51 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0,950.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Sebelum melakukan analisis regresi terhadap skala efikasi diri dan skala keterlibatan siswa, peneliti melakukan beberapa uji asumsi, yang meliputi uji normalitas residual dan uji linieritas.

HASIL

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada santriwati kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura yang dilaksanakan pada tanggal 19-23 November 2020.

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 1, dapat diketahui dari 80 subjek didapatkan bahwa tidak ada santriwati (0%) yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah, 23 santriwati (28,75%) memiliki efikasi diri yang sedang dan 57 santriwati (71,25%) memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi.

Tabel 1. Kategori Data Variabel Efikasi Diri

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Efikasi Diri	$X < 50$	Rendah	0	0%
	$50 \leq X < 75$	Sedang	23	28,75%
	$75 \leq X$	Tinggi	57	71,25%

Tabel 2. Kategori Data Variabel Keterlibatan Siswa

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Keterlibatan Siswa	$X < 98$	Rendah	1	1,25%
	$98 \leq X < 147$	Sedang	40	50%
	$147 \leq X$	Tinggi	39	48,75%

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Residual

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Taraf Signifikansi
Efikasi diri	42.148	0,000
Keterlibatan siswa		

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Signifikansi
	B	Std. Error			
Constant	49,823	15,769		3,160	0,002
Efikasi Diri	1,204	0,196	0,570	6,135	0,000

Berdasarkan hasil kategori pada tabel 2, dapat diketahui dari 80 subjek didapatkan bahwa 1 santriwati (1,25%) memiliki tingkat keterlibatan siswa yang rendah, 40 santriwati (50%) memiliki tingkat keterlibatan siswa yang sedang, dan 39 santriwati (48,75%) memiliki tingkat keterlibatan siswa yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji normalitas residual pada tabel 3, di peroleh nilai signifikansi adalah sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linieritas pada Tabel 4 menunjukkan adanya hubungan linier dengan $F = 42.148$ dan $p=0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang linier antara variabel efikasi diri dan keterlibatan siswa.

Pada tabel 5 diperoleh nilai t hitung variabel efikasi diri sebesar 6,135 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Sedangkan dari $df = 80 - 2 = 78$ menunjukkan t tabel sebesar 1.990. Dengan demikian ditemukan bahwa t hitung $>$ t tabel ($6,135 > 1.990$), maka hipotesis

diterima atau terdapat peranan efikasi diri terhadap keterlibatan siswa pada santriwati kelas VII SMP di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura. Koefisien determinasi yang diperoleh (r^2) adalah sebesar 0,325. Nilai ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh sebesar 32,5% terhadap keterlibatan siswa, sedangkan 67,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Uji hipotesis dengan teknik analisis regresi linier sederhana menyatakan adanya peranan efikasi diri yang signifikan terhadap keterlibatan siswa pada santriwati kelas VII SMP di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura.

Diterimanya hipotesis menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki peran terhadap keterlibatan siswa pada santriwati kelas VII SMP yang bersekolah di pondok pesantren. Sebagaimana dikemukakan Mukaromah dkk (2018) bahwa efikasi diri berperan penting terhadap keterlibatan siswa. Efikasi diri yang tinggi maka akan berdampak pada semangat siswa ketika pembelajaran. Keyakinan siswa dalam menghadapi kesulitan dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran yaitu membuat siswa cenderung lebih bekerja keras menghadapi kesulitan dengan keyakinan terhadap keterampilan yang mereka miliki, dan ketika adanya persepsi siswa tentang tugas atau mata pelajaran sangat menentukan perilaku saat belajar di kelas.

Sesuai dengan hasil penelitian Singh & Abdulillah (2020) efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan siswa, karena efikasi diri mengacu pada pendapat siswa tentang kemampuan mereka untuk mengatur dan mencapai rencana kegiatan yang penting untuk menghasilkan keterlibatan yang telah diatur sebelumnya. Ketika efikasi diri meningkat maka keterlibatan siswa juga akan meningkat dan pembelajaran akan lebih baik. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mesurado dkk., (2016) menjelaskan bahwa

efikasi diri memiliki pengaruh yang positif terhadap keterlibatan. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam prediksi pengalaman positif siswa dalam pengaturan akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika siswa percaya bahwa mereka mampu secara akademik, maka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi keterlibatan siswa pada santriwati kelas VII SMP di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura, begitu pula sebaliknya. Hasil ini didukung oleh Widyastuti, dkk (2019) dan Puspitacandri & Soesatyo (2019) bahwa efikasi diri sebagai keyakinan siswa pada kemampuannya merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan perilaku siswa agar dapat berhasil menyelesaikan tugas tertentu. semakin tinggi efikasi diri, maka akan semakin besar keterlibatan siswa, begitu pula sebaliknya. Individu dengan efikasi diri tinggi percaya pada kemampuan yang mereka miliki dan berusaha keras serta tekun untuk menyelesaikan tugas apa pun. Sementara individu dengan efikasi diri yang rendah akan menghindari tugas karena mereka merasa tidak dapat melakukannya.

Berdasarkan hasil analisis mengenai perbandingan nilai mean dan standar deviasi pada efikasi diri. Variabel efikasi diri memiliki mean hipotetik sebesar 62,5 dengan standar deviasi sebesar 12,5 sedangkan mean empirik sebesar 78,5 dengan standar deviasi sebesar 6, yang berarti mean hipotetik lebih rendah dibandingkan mean empirik ($62,5 < 78,5$). Maka subjek penelitian memiliki efikasi diri berkategori tinggi, karena angka rata-rata efikasi diri yang diperoleh dari subjek di lapangan lebih tinggi daripada angka rata-rata efikasi diri secara teoritis. Perbandingan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa standar deviasi hipotetik lebih besar daripada standar deviasi empirik ($12,5 > 6$) yang artinya total skor yang diperoleh memiliki variasi yang rendah dan jawaban antar subjek memiliki

variasi yang rendah dan jawaban antar subjek memiliki jawaban yang sama yang tentunya total skor terdapat kesamaan ataupun terdapat selisih yang tidak jauh berbeda.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui variabel keterlibatan siswa memiliki mean hipotetik sebesar 122,5 dengan standar deviasi 24,5 sedangkan mean empirik sebesar 186 dengan standar deviasi 15,6, maka mean hipotetik lebih rendah dibandingkan mean empirik ($122,5 < 186$). Sehingga subjek penelitian cenderung memiliki keterlibatan siswa berkategori tinggi, karena angka rata-rata keterlibatan siswa yang diperoleh dari subjek di lapangan lebih tinggi dari pada angka rata-rata keterlibatan siswa secara teoritis. Perbandingan nilai standar menunjukkan bahwa standar deviasi empirik ($24,5 > 15,6$) yang artinya bahwa memiliki variasi yang rendah, atau skor setiap subjek tidak jauh berbeda atau cenderung beragam.

Hasil pengkategorian data penelitian untuk variabel efikasi diri dapat diketahui bahwa skor efikasi diri pada subjek berjumlah 80 orang terdiri dari 23 orang (28,75%) berada pada kategori sedang dan 57 orang (71,25%) pada kategori tinggi, sementara yang berada di kategori rendah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa santriwati kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura memiliki efikasi diri yang tinggi. Perbedaan nilai efikasi diri menurut Bandura (1997) karena dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor tertentu, seperti tugas yang dihadapi oleh setiap individu, status individu dalam lingkungannya, penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi serta informasi individu terhadap kemampuan diri yang mereka miliki. Sementara hasil data pengkategorian data penelitian variabel keterlibatan siswa pada subjek yang berjumlah 80 orang terdiri dari 1 orang (1,25%) berada pada kategori rendah, 40 orang (50%) berada pada kategori sedang dan 39 orang (48,75%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa santriwati kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura cenderung memiliki keterlibatan siswa yang cukup tinggi. Adanya perbedaan

besar tingkat keterlibatan siswa pada masing-masing individu menurut Fredricks dkk., (2004) menjelaskan bahwa perbedaan tingkat keterlibatan siswa dipengaruhi oleh faktor individu dimana pribadi siswa dapat mempengaruhi seperti karakter siswa, keadaan emosi serta kepercayaan diri yang dimiliki siswa, serta faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi seperti hubungan pertemanan, keluarga, serta interaksi murid dan guru. Gibbs & Poskitt (2010) juga menjelaskan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut, efikasi diri dengan tingkat yang sedang dan tinggi dapat berkontribusi untuk mempertahankan atau meningkatkan keterlibatan siswa pada diri santriwati. Hal ini berarti efikasi diri pada kategori tinggi ini dikarenakan santriwati memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang siswa miliki sehingga mereka mampu menghadapi tantangan atau tugas yang ada di pondok pesantren walaupun sulit untuk mereka hadapi. Sebagaimana dikemukakan Lumbantobing (2020) bahwa efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat siswa dapat bertindak dengan benar. Pola pikir individu tentang efikasi diri menentukan seberapa besar usaha yang dikerahkan dan berapa lama individu bertahan menghadapi rintangan atau pengalaman yang kurang baik. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Amalia & Hendriani (2017) dengan cara memiliki keyakinan bahwa santri dapat menghadapi dan menjalani kehidupan di pondok pesantren dengan maksimal dan berusaha memahami untuk menyelesaikan tugas akademik yang ada di pondok pesantren maka rasa ketidaknyamanan di pondok pesantren misalnya saat jauh dari keluarga, banyaknya peraturan dan mata pelajaran yang banyak serta kegiatan yang sangat padat dapat teratasi dan berjalan dengan baik. Sesuai dengan studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti santriwati akan lebih semangat dan nyaman berada di pondok pesantren ketika santriwati yakin terhadap kemampuan yang santriwati

miliki, hal ini terlihat saat santriwati berada di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas santriwati berpartisipasi aktif, tidak mengantuk, memperhatikan ustazah saat didalam kelas dan bersemangat memulai pembelajaran walaupun banyaknya kegiatan di pondok pesantren yang membuat santriwati merasa lelah.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh pengaruh efikasi diri terhadap keterlibatan siswa sebesar 32,5%, sedangkan 67,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Sebagaimana dinyatakan Mukaromah dkk (2018), Singh & Abdulillah (2020) bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi keterlibatan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan siswa. Adanya faktor lain di luar kajian penelitian membuat penelitian ini yang akhirnya memiliki keterbatasan. Hal ini disebabkan penelitian ini hanya meneliti satu faktor yang dapat memiliki peranan terhadap keterlibatan siswa yaitu efikasi diri. Oleh karena itu, efikasi diri bukan satu-satunya faktor yang berperan terhadap keterlibatan siswa pada santriwati kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura. Faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan siswa yaitu motivasi belajar, siswa dengan motivasi belajar tinggi akan antusias, aktif dan penasaran dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah hanya akan terlibat saat pembelajaran berlangsung (Amalaia & Hendriani, 2017). Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan siswa adalah resiliensi akademik, siswa yang mampu resilien ketika merasakan tidak nyaman saat berada di pondok pesantren siswa akan memilih lebih terlibat pada kegiatan (Amalaia & Hendriani, 2017). Kemudian, menurut Mukaromah dkk (2018) bahwa self regulated learning merupakan salah satu aspek penting yang juga dapat mempengaruhi keterlibatan siswa. Menurut Lailiyah, Burhani & Mahanani (2017) iklim sekolah juga dapat mempengaruhi keterlibatan siswa.

Pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya yaitu,

masih kurangnya tinjauan pustaka efikasi diri pada penelitian ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam pencarian referensi. Kemudian kendala saat melakukan uji coba dan pengambilan data penelitian dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang sedang mewabah sehingga peneliti tidak diperbolehkan bertemu langsung dengan subjek penelitian dan penelitian akhirnya dilakukan melalui perantara oleh pengelola pesantren yang dimana peneliti bekerjasama dengan pengelola pesantren dalam pelaksanaan penelitian, dikarenakan peneliti tidak dapat berinteraksi dan bertemu langsung dengan subjek sehingga membuat peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung bagaimana subjek saat mengisi kuisioner penelitian dan terdapat beberapa kesulitan teknis di lapangan seperti sulitnya mengatur waktu dan menjelaskan secara detail mengenai bagaimana prosedur pengisian kuisioner kepada pihak pengelola pondok pesantren untuk mengkoordinasi saat dilapangan baik saat uji coba maupun saat pengambilan data penelitian. Meskipun peneliti tidak bisa mendampingi pada saat proses pengambilan data, peneliti cukup yakin bahwa hal tersebut tidak mempengaruhi hasil penelitian, karena sebelum dan sesudah mewabahnya covid-19 kegiatan para santriwati di Pondok Pesantren tidak berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, diketahui bahwa ada peranan efikasi diri terhadap keterlibatan siswa pada santriwati kelas VII SMP di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura. Koefisien bernilai positif dilihat dari nilai t hitung sebesar yaitu 6,135 menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi keterlibatan siswa, begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi efikasi diri terhadap keterlibatan siswa sebesar 32,5% sedangkan 67,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, efikasi diri bukan satu-satunya faktor yang berperan terhadap keterlibatan siswa pada

santriwati kelas VII SMP di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura karena masih ada faktor lain atau variabel lain yang memiliki peran seperti motivasi belajar, resiliensi akademik, *self regulated learning* dan faktor psikologis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., & Saloom, G. (2018). Dukungan sosial teman sebaya dan self efficacy dalam penyesuaian diri santri baru. *Jurnal Dialog*, vol 41(2). 139-150
- Amalia, R., & Hendriani, W. (2017). Pengaruh resiliensi akademik dan motivasi belajar terhadap student engagement pada santri mukim Pondok Pesantren Nurul Islam Karang Cempaka Sumenep. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, vol 6. 1-13.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy – the exercise of control (Fifth Printing, 2002)*. W.H. Freeman & Company.
- Baron, R., & Donn Byrne. (2004). *Psikologi sosial jilid 1*. Erlangga.
- Fredricks, J.A, Blumenfeld, P.C., & Paris, A.H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of evidence. *Review of Educational Research*, 59-109.
- Gibbs, R., & Poskitt, J. (2010). *Student engagement in the middle years of schooling (Years 7-10): A literature Review*. Ministry of Education.
- Kementrian Agama Kalimantan Selatan. (2015). *Daftar pondok pesantren Kalimantan Selatan*.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2016). *Indeks kapasitas pesantren di 14 ibu Kota Provinsi*.
- Kementrian pendidikan dan budaya. (2019). *Rumah belajar untuk semua. Pesantren*.
- Lailiyah, L. M., Burhani, M. I., & Mahanani, P. A. R. (2017). Hubungan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar U. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 1(1)
- Lumbantobing, P. A. (2020). The contribution of lecturer pedagogical competence, intellectual intelligence and self-efficacy of student learning motivation. *Budapest international research and critics in linguistics and education (BirLE) journal*, 3(1), 564-573.
- Mesurado, B., Cristina Richaud, M., & Jose Mateo, N. (2016). Engagement, flow, self-efficacy, and eustress of University Students: a cross-national comparison between the Philippines and Argentina. *The Journal of Psychology*, 150(3), 281-299.
- Mukaromah, D., Sugiyo, S., & Mulawarman, M. (2018). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ditinjau dari efikasi diri dan self regulated learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2). 14-19.
- Nurlaela., Marlina, E., & Miharja, S. (2020). Layanan bimbingan konseling individual dalam mengurangi perilaku prokrastinasi menghafal al-barjanji pada santri. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 8(1). 59-76.
- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren modern Nurul Izzah Gresik pada tahun pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2 (3). 134-143.
- Qudsyi, H., Husnita, I., Mulya, R., Jani, A. A., & Arifani, A. D. (2020, February). Student engagement among high school students: Roles of parental involvement, peer attachment, teacher support, and academic self-efficacy. In *3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019) (pp. 241-251)*. Atlantis Press.
- Rahman, I., & Rusli, D. (2020). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap student engagement SMAN 1 Kampung Dalam. *Jurnal Riset Psikologi*.
- Sandi,M. (2017). Hubungan efikasi diri dengan minat belajar siswa-siswi SMK YPK

- OTeng- garong. *E-Jurnal Psikologi Fisip UnMul*. 5 (2). 375-385
- Singh, K., & Abdullah, B. (2020). Influence of self-efficacy on student engagement of senior secondary school students. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(2), 236-241.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitati kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Suwardi (2013). Pendekatan dan komunikasi pendidikan Islam di SMP/SMA putera dan puteri pondok pesantren Darul Hijrah Martapura. *Ilmu Pendidikan Islam*, 3 (5)
- Syakur, A. M. (2020). *Total 18 juta santri dan 28 ribu pesantren di Indonesia*. <http://read/2020/02/14/178098/total-18-juta-santri-dan-28-ribu-pesantren-di-indonesia>.
- Widyastuti, W., Rumite, M., & Marpaung, R. R. T. (2019). Minat siswa terhadap matematika dan hubungannya dengan metode pembelajaran dan efikasi diri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 83-100.